

---

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN LINGKUNGAN DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK

Oleh

Herdawati

MAN 2 Kota Padang

Email: [herdawati@gmail.com](mailto:herdawati@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 06-01-2023

Revised: 16-02-2023

Accepted: 22-03-2023

### **Keywords:**

Motivasi, Lingkungan, Hasil Belajar, Al-Qur'an hadits

**Abstract:** Permasalahan penelitian ini adalah siswa kurang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang datang terlambat, siswa yang masih keluar masuk saat pembelajaran AL-QUR'AN HADITS dimulai, siswa belum menyelesaikan tugas tepat waktu, dan masih banyak siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara lingkungan dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, dan lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa MAN 2 Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan korelasi. Populasi sebanyak 774 siswa, dengan teknik Proporsional Sampling Stratified Random Sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 89 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar peserta didik Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang. Koefisien korelasinya adalah 0,370 dan persentasenya adalah 11,3%. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa MAN 2 Kota Padang. Koefisien korelasinya adalah 0,377 dan persentasenya adalah 13,2%. (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang. Koefisien korelasinya adalah 0,610 dan persentasenya adalah 22,4%.

---

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wina Sanjaya mengatakan keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Tri Anni mengatakan bahwa sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak, dapat diukur melalui dua hal, yang *pertama* nilai atau angka yang diperoleh dan *kedua*, perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Mohammad Surya mengatakan hasil atau

prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam konteks Al-Qur'an hadits, hasil belajar merupakan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran yang meliputi pengetahuan peserta didik tentang ajaran agama Islam, terapkan dalam sikap dan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran tertentu di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.

Adapun tahapan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana peserta didik berhasil dalam belajar, guru di sekolah akan melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah dalam dunia pendidikan yang dinamakan dengan istilah tes. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. *Ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi atau hasil belajar peserta didik, diantaranya:

1. Faktor internal
  - a. Faktor jasmaniah, yang mencakup: faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, motivasi, kematangan, kesiapan
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor eksternal
  - a. Faktor keluarga mencakup: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
  - b. Faktor sekolah, diantaranya: guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan relasi peserta didik dengan peserta didik

- c. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan teori di atas diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya faktor guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik di sekolah baik secara individual maupun kelompok. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip Hasbullah bahwa anak dipengaruhi oleh tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam rangka menumbuhkan potensi akal, akhlak dan kehidupan sosial anak. Hubungan antara anak dengan kedua orang tua dan semua keluarga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan emosi, prestasi pendidikan dan keinginan belajar anak. Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah, dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah, karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama yaitu mendidik anak-anak.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar pribadi peserta didik itu sendiri. Menurut Oemar, yang termasuk ke dalam lingkungan belajar adalah “ semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi individu”. Lingkungan belajar dalam kelas misalnya, yang meliputi antara lain unsur-unsur guru, fasilitas belajar, prasarana penunjang pembelajaran, peralatan dan perlengkapan yang berhubungan dengan peserta didik.

Hasil belajar peserta didik selain dipengaruhi oleh faktor guru, faktor motivasi peserta didik untuk belajar pun berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik itu sendiri. Motivasi dan belajar sebenarnya merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sardiman AM menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat *non* intelektual. Perannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Peranan motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar seperti, menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Berkaitan dengan hubungan antara motivasi dengan prestasi atau hasil belajar peserta didik, Bruner mengemukakan bahwa peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa. Houston menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapi, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuan.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Peserta didik kurang memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah
2. Peserta didik kurang memiliki kemauan yang tinggi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dengan hasil yang memuaskan
3. Peserta didik masih banyak datang terlambat ke sekolah Fasilitas yang didapatkan peserta didik masih kurang, karena ada peserta didik yang tidak memiliki buku paket
4. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum bisa melengkapi kebutuhan peserta didik untuk belajar
5. Hasil belajar peserta didik kebanyakan masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

#### **C. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas terlalu luas untuk penulis teliti. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian, yaitu:

1. Hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik di MAN 2 Kota Padang.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik di MAN 2 Kota Padang.
3. Hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik di MAN 2 Kota Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan ini dapat dibahas dengan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik di MAN 2 Kota Padang?
2. Adakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik di MAN 2 Kota Padang?

3. Adakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits peserta didik di MAN 2 Kota Padang?

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa di MAN 2 Kota Padang.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah sejumlah individu yang mempunyai satu sifat sama. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MAN 2 Kota Padang berjumlah 774 orang.

**Tabel 3.1**

**Populasi**

Kelas	Jumlah
X	255
XI	268
XII	251
<b>Jumlah</b>	<b>774</b>

#### 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu populasi yang dianggap heterogen menurut karakteristik tertentu, dikelompokkan dalam beberapa sub populasi yang ada memiliki anggota sampel yang relatif homogen.

Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Umar.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis / batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 774 / (1 + 774 \times 10\%^2)$$

$$n = 774 / (1 + 7,74)$$

$$n = 88,55 = 89$$

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket penelitian dan dokumentasi. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih. Pemilihan instrument kuesioner (angket) model skala likert dalam penelitian ini berdasarkan pada alasan / pertimbangan bahwa dengan instrumen ini jawaban pendapat responden berkenaan dengan hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat diperoleh secara memadai dan memudahkan peneliti dalam pengolahan / mendeskripsikan hasilnya serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Instrument akan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan positif diberi skor.

Adapun metode pelaksanaan yang akan penulis lakukan berkaitan dengan angket adalah menemui sampel penelitian, memberikan penjelasan tentang instrumen serta cara pengisiannya, instrumen diadministrasikan dan mempersilakan sampel untuk mengisinya, selanjutnya instrumen yang telah diisi dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Sedangkan metode pelaksanaan yang penulis lakukan berkaitan dengan dokumentasi ialah penulis akan menganalisis dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini seperti dokumentasi nilai raport siswa.

Data yang diperoleh melalui sejumlah teknik pengumpulan data, dianalisis dengan menggunakan teknik dan rumus statistik parametrik untuk dapat memberikan deskripsi tentang hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar AL-QUR'AN HADITS siswa.

#### F. Teknik Analisis Data

##### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

###### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti gunakan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* dibantu dengan SPSS 22. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika skor Asyim. Sig >  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika skor Asyim. Sig <  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

###### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan variansi data sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Riduwan mengemukakan bahwa data homogen artinya data yang dibandingkan (dikomparasikan) sejenis. Adapun uji homogenitas penulis lakukan dengan menggunakan uji *Independent Samples Test, T-Test dan One*

Way Anova dengan menggunakan program SPSS 22. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih data kelompok populasi data sama.

c. Uji linearitas

Uji linearitas garis regresi dengan teknik anova bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis lurus terhadap variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis regresi berganda

Regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Untuk menghitung  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = a.n + b_1. \Sigma x_1 + b_2. \Sigma x_2$$

$$\Sigma x_1y = a. \Sigma x_1 + b_1. \Sigma x_2 + b_2. \Sigma x_1.x_2$$

$$\Sigma x_2y = a. \Sigma x_2 + b_1. \Sigma x_1.x_2 + b_2. \Sigma x_2^2$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

a = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = Koefisien regresi  $x_2$

$x_1$  = Variabel lingkungan belajar

$x_2$  = Variabel motivasi belajar

Dengan menggunakan rumus regresi berganda ini dapat menemukan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas.

b. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis akan peneliti lakukan dengan dua hal:

- 1) Penulis akan menguji hipotesis yang terdiri dari dua variabel, yaitu, variabel hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dan variabel hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar. Dengan menggunakan rumus analisis korelasi *pearson product moment* dibantu menggunakan program SPSS versi 22 atau menggunakan rumus manual, yaitu:

$$r = \frac{n. (\Sigma xy) - (\Sigma x). (\Sigma y)}{\sqrt{\{n. \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}. \{n. \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Kp = besarnya koefisien penentu (determinan)

R= koefisien korelasi

Untuk menguji signifikansinya X terhadap Y dihitung menggunakan rumus  $t_{test}$  atau  $t_{tabel}$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kaidah pengujianya adalah : Jika  $t_{test} \geq t_{tabel}$  maka signifikan

- 2) Penulis akan menguji hipotesis yang terdiri dari tiga variabel, yaitu, variabel hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan rumus analisis uji korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 22 atau manual menggunakan rumus, yaitu,

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x^2 + r^2x_2y - 2.r_{x_1y}.r_{x_2y}.r_{x_1x_2}}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap Y ditentukan dengan rumus  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Lingkungan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar AL-QUR'AN HADITS di MAN 2 Kota Padang

Setelah dilakukan pengkajian mendalam melalui proses analisis di atas, maka diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan lingkungan belajar siswa memiliki hubungan secara signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa di MAN 2 Kota Padang dapat diterima dan telah teruji pada taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan belajar siswa memiliki hubungan secara signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang sebesar 11,3 Hal ini menunjukkan bahwa 11,3% hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang ditentukan oleh lingkungan belajar siswa.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom Anova diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian Jika nilai  $sig < \alpha 0,05$ : Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti lingkungan belajar mempunyai hubungan signifikan terhadap hasil belajar AL-QUR'AN HADITS siswa. Sedangkan  $t_{hitung}$  untuk variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada kolom t di dalam tabel *coeficient* di atas sebesar 3,48 Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan rumus  $(db) n-2 (84-2) = 87$  dengan tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $t_{tabel}$  yaitu 2,13. Perbandingannya adalah:

$$\begin{array}{l} T_{hitung} > T_{tabel} \\ 3,48 > 2,13 \end{array}$$

Karena  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kolom signifikan  $(0.002) < \alpha (0.05)$  artinya signifikan. Hal ini berarti lingkungan belajar mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits Siswa di MAN 2 Kota Padang.

## 2. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar AL-QUR'AN HADITS di MAN 2 Kota Padang

Setelah dilakukan pengkajian mendalam melalui proses analisis di atas, maka diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa mata pelajaran AL-QUR'AN HADITS siswa di MAN 2 Kota Padang, dapat diterima dan telah teruji pada taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan secara signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa mata pelajaran AL-QUR'AN HADITS di MAN 2 Kota Padang sebesar 13,2. Hal ini menunjukkan bahwa 13,2% hasil belajar siswa mata pelajaran AL-QUR'AN HADITS di MAN 2 Kota Padang ditentukan oleh motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom Anova diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah  $0,023 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian Jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar AL-QUR'AN HADITS siswa. Sedangkan  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat pada kolom *t* di dalam tabel *coefficient* di atas sebesar 5,66. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan rumus  $(db) n-2 (84-2) = 87$  dengan tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan ( $\alpha = 5\%$ ) maka  $t_{tabel}$  yaitu 2,000. Perbandingannya adalah:

$$\begin{array}{l} T_{hitung} > T_{tabel} \\ 5,66 > 2,13 \end{array}$$

Karena  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kolom signifikan  $(0.000) < \alpha (0.05)$  artinya signifikan. Hal ini berarti variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits Siswa di MAN 2 Kota Padang.

## 3. Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar AL-QUR'AN HADITS di MAN 2 Kota Padang

Setelah dilakukan pengkajian mendalam melalui proses analisis di atas, maka hipotesis penelitian menyatakan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan secara signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa di MAN 2 Kota Padang dapat diterima dan telah teruji pada taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan secara signifikan dan positif dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang sebesar 22,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 77,6% hasil belajar siswa mata pelajaran AL-QUR'AN HADITS di MAN 2 Kota Padang memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uji signifikansi pada tabel di atas pada kolom Anova diketahui bahwasanya nilai signifikansi (*Probability (P)*) yang diperoleh adalah  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian Jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berarti lingkungan belajar dan motivasi belajar belajar secara bersama-sama ada hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa. Sedangkan  $F_{hitung}$  untuk variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar dapat dilihat pada kolom F di dalam tabel *coeficient* di atas sebesar 4,50. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan rumus  $(df) n-k-1 (84-2-1) = 86$ . Sedangkan 2 merupakan jumlah variabel bebas. Jadi angka 2 merupakan pembilang dan 86 sebagai penyebut. Maka didapatkan nilai F tabel 2,13, dengan tingkat kepercayaan 95%, dan derajat kebebasan  $(\alpha = 5\%)$  maka  $t_{tabel}$  yaitu 2,13. Perbandingannya adalah :

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$4,50 > 2,13$$

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan kolom signifikan  $(0.001) < \alpha (0.05)$  artinya signifikan. Hal ini berarti variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadits Siswa.

## KESIMPULAN

1. Lingkungan belajar secara positif dan signifikan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang. Ini dapat diketahui dari uji r, dimana  $r_{hitung}$  untuk variabel lingkungan belajar adalah sebesar 3,48, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  2,13 jadi nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai sig  $0.002 < \alpha (0.05)$  artinya lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Adapun besarnya koefisien korelasinya sebesar 0,370 dan besarnya hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an hadits siswa di MAN 2 Kota Padang adalah 11,3%.
2. Motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang. Ini dapat diketahui dari uji r, dimana  $r_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 5,66 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  2,13, jadi nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai sig  $0.023 < \alpha (0.05)$  artinya motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Adapun besarnya koefisien korelasinya sebesar 0,377 dan besarnya hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang adalah 13,2%.
3. Hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang adalah positif dan signifikan. Ini dapat diketahui dari uji F, dimana  $F_{hitung}$  untuk variabel lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama adalah 4,50 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  2,13, jadi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai sig  $0.001 < \alpha (0.05)$  artinya lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Adapun besarnya koefisien korelasinya sebesar 0,610 dan besarnya hubungan lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa secara bersamaan dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Kota Padang adalah 22,4%.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Al-Qur'an dan Terjemahnya Perkata. 2009. Jakarta: Syamil,.
- [2] Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Adripen dan Susi Herawati. 2011 Disain Pembelajaran. Batusangkar: STAIN Press.
- [4] AM, Sardiman. 1990. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV. Rajawali.
- [5] Anni, Chatarina Tri dkk. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Kencana.
- [6] Arief, Ilham. Tujuan Pembelajaran, diakses Pada Tanggal 25 Mei 2015. bioarief.Blogspot.com/pengaruh kreativitas pembelajaran guru, html.
- [7] Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] \_\_\_\_\_. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Arsyad, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Cruickshank, D. R. 1990. Research that Informs Teachers and Teacher Educators. Bloomington: Phi Delta Kappa Education Foundation.
- [11] Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- [12] Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.
- [13] De Porter, Bobbi. 2000. Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.
- [14] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Daradjat, Zakiah dkk. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Ekosiswoyo, R. dan M. Rachman. 1999. Manajemen Kelas, Semarang: IKIP.
- [17] Eliwarti. 2013. Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar PAI di SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, Tesis IAIN Imam Bonjol Padang.
- [18] Furqon. 2009. Statistika Terapan Untuk Penelitian, Cet Ke VIR. Bandung: Alfabeta.
- [19] Gage, N. L. dan David C. Berliner. 1992. Educational Psychology. Boston: Houton Mifflin Company.
- [20] Gie, The Liang. 1994 Cara Belajar yang Efisien. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [21] Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [22] \_\_\_\_\_. 2009. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [23] Hasbullah. 2003. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN